

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya sekedar mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.¹

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat serta jauh dari perilaku yang tidak baik.² Menurut Abdul Azis menjelaskan bahwa iman secara terminologi adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, sedangkan taqwa secara etimologi adalah menjaga diri, takut, waspada.³

Manusia yang beriman meyakini bahwa Allah itu ada dan selalu mengawasi setiap perbuatan manusia, manusia yang mempunyai iman yang kuat akan berusaha berbuat dan bertindak untuk selalu berbuat baik dan beramal saleh karena akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Al-Kahfi (18): 107 :

¹Mohammad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Cet. I; Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), h. 16.

²Ramadhani dan Efendi, *Urgensi Kompetensi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa Di MTSN Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan*, Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Vol. 4, No. 2, September 2019, h.126.

³Abd Azis, *Orientasi Sitem Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2010), h. 102

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal.⁴

Namun seseorang yang mempunyai iman yang kuat sudah pasti tentu akan mempunyai ketaqwaan yang kuat pula. Menurut Ashaf Shaleh memberikan kesimpulan bahwa taqwa merupakan kesadaran menjaga diri agar tidak terjatuh kedalam dosa dan perbuatan yang bernilai buruk.⁵ Allah SWT mengatakan orang yang paling mulia adalah orang yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-Hujurat (49): 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁶

Keimanan dan ketaqwaan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Orang yang bertaqwa adalah orang yang benar imannya dan orang yang benar-benar beriman adalah orang yang benar-benar memiliki sifat dan akhlak yang mulia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berakhlak mulia merupakan ciri-ciri dari orang yang bertaqwa.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2006).

⁵ Ashaf Shaleh, *Taqwa Makna Dan Hikmahnya dalam Al Quran*, (Jakarta: Erlangga, tt), h. 5.

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2006)

Saat ini di era globalisasi, terdapat pengaruh negatif media elektronik dan media cetak terhadap kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat Islam yang memandang Agama hanya sebagai kegiatan ritual belum kondusif bagi upaya peningkatan Iman dan Taqwa.⁷ Demi menunjang proses belajar mengajar di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan mulai diterapkan di sekolah-sekolah tertentu.⁸

Teknologi merupakan solusi tepat bagi masalah pendidikan. Pemanfaatan teknologi akan mengatasi ketertinggalan. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di dalam dunia pendidikan, memungkinkan diadakannya pembelajaran yang interaktif, inovatif dan bermedia sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga dianggap sebagai disiplin ilmu yang seharusnya dikuasai oleh pengajar, guna sebagai bekal dalam proses pembelajaran dan kehidupannya.⁹

Pentingnya mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar merupakan landasan dari keseluruhan disiplin ilmu pengetahuan yang ada di sekolah, karena berpijak dari pendidikan Agama Islam siswa ditanamkan nilai-nilai kemanusiaan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan tetapi belum terlalu mengalami perkembangan karena penulis melihat kenyataan bahwa masih banyak terdapat siswa-siswi yang sudah pintar menggunakan alat elektronik akan tetapi

⁷Soelaiman – *Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pembelajaran J-PAI* :Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 2 Januari-Juni 2016

⁸Rahmat Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1997), hal. 184

⁹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hal. 5

masih minim dalam hal pembelajaran agama terlebih lagi dalam hal keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Ini disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam sistem pendidikan tampaknya berjalan sendiri, tanpa dukungan asas iman dan taqwa (IMTAQ) yang kuat, sehingga di khawatirkan pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak memiliki nilai tambah dan tidak memberikan manfaat yang cukup bagi peserta didik. Berdasarkan data empiris yang diperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang digunakan di sekolah tersebut hanya HP untuk mengakses internet, serta komputer/laptop yang sering digunakan untuk menampilkan sebuah video pembelajaran. Dari beberapa penggunaan tersebut masih terbatas dan mengalami beberapa kendala.

Mengacu pada Latar Belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul: *“Urgensi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Mengembangkan Iman dan Taqwa Peserta Didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pentingnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam mengembangkan Iman dan Taqwa peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone.

Pokok masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pada Mata Pembelajaran PAI di SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana Pengembangan Iman dan Taqwa dalam pembelajaran PAI di SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone melalui Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi ?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.¹⁰

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami fokus penelitian ini, maka berikut akan disajikan definisi operasional dari setiap variabel yang terdapat dalam judul penelitian, yakni sebagai berikut:

Urgensi merupakan keperluan atau keharusan yang mendesak.¹¹ Hal sangat penting.¹² Keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.¹³ Jadi, urgensi adalah sesuatu hal yang penting dan mendesak.

IPTEK merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Sains adalah aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan oleh manusia yang di motivasi oleh rasa ingin tahu tentang dunia sekitar. Teknologi (secara teknis) sebagai segala

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 29-30.

¹¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), h. 622.

¹²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1252.

¹³Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer: Memuat berbagai Kata dan Istilah dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains dan Teknologi, Psikologi, Kedokteran, Pendidikan*(Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 715.

sesuatu yang digunakan manusia untuk mempermudah aktivitas. IPTEK yang digunakan disini yakni penggunaan HP yaitu perangkat telekomunikasi yang memiliki sistem operasi yang fungsinya tidak hanya untuk sms atau telepon saja, melainkan dapat digunakan untuk mengakses beberapa informasi dalam hal pembelajaran. Kompter adalah suatu perangkat keras yang sanat berkaitan dengan teknologi yang dapat membantu berbagai pekerjaan manusia, utamanya bagi seorang guru maupun siswa.

IMTAQ merupakan gabungan dari dua kata yakni kata Iman dan Taqwa yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. Iman dan Taqwa merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya dan dengan sesama manusia.

Jadi secara operasional, maksud dari judul Urgensi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi dalam Mengembangkan Iman Dan Taqwa Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone adalah Iman dan Taqwa & Ilmu Pengetahuan Teknologi merupakan suatu kesatuan yang relevan. Dimana, antara Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Iman dan Taqwa ini bisa selaras, dengan adanya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bisa menjadi sesuatu hal yang sangat penting demi pengembangan Iman dan Taqwa peserta didik.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan temuan dan hasil analisisnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan¹⁴

¹⁴Ridwan, dkk, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa IAIN Bone Ed. Revisi* (Cet. I; Watampone: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) IAIN Bone, 2016), h. 11.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi Pada Mata Pembelajaran PAI di SD12/79 Inpres Karella Kabupaten Bone
- b. Untuk mengetahui Pengembangan Iman dan Taqwa dalam pembelajaran PAI di SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone Melalui Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah penjelasan tentang sumbangsi hasil penelitian.¹⁵ Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara ilmiah maupun secara praktis.

- a. Secara Ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan referensi bagi guru atau tenaga pendidik khususnya yang terkait dengan pentingnya Ilmu Pengetahuan Teknologi dalam mengembangkan Iman dan Taqwa peserta didik.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan masukan untuk guru atau tenaga pendidik maupun instansi yang terkait dengan Ilmu Pengetahuan Teknologi dalam mengembangkan Iman dan Taqwa peserta didik.

1. Bagi Peneliti. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu meningkatkan kualitas penulis dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis dalam melihat fenomena yang ada.

¹⁵Ridwan, dkk, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa IAIN Bone Ed. Revisih.*

2. Bagi pihak Sekolah. Dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah khususnya guru mengenai urgensi Ilmu Pengetahuan Teknologi dalam mengembangkan Iman dan Taqwa peserta didik.
3. Bagi Institut/Lembaga. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan yang berarti bagi siapa saja yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan topik ini termasuk para aktifis yang ada dalam sebuah lembaga. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bukti untuk mengembangkan institusi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone dengan menggunakan beberapa penelitian yang relevan dengan kajian sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Harma dengan judul Peranan Guru PAI dalam pembentukan Iman dan Takwa peserta didik di SD Inpres 12/79 Allamungeng Patue. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa: bagaimana tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal pembentukan Iman dan Taqwa peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Harma dengan peneliti berfokus pada pembentukan iman dan taqwa peserta didik. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pemecahan yang dapat membantu dalam proses pembentukan atau pengembangan iman dan taqwa peserta didik.¹⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harma fokus masalahnya adalah mengkaji mengenai

¹⁶Harma, *Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Iman Dan Takwa*

tugas dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam dalam hal pembentukan iman dan taqwa peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus masalahnya adalah bagaimana peran Ilmu pengetahuan dan Teknologi dalam mengembangkan iman dan taqwa peserta didik di mata pelajaran pendidikan agama islam dan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat dengan judul Integrasi IMTAQ dan IPTEK Dalam Pendidikan. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa: pengetahuan Agama dan pengetahuan Sains adalah dua poin utama yang saling mendukung untuk menciptakan generasi yang unggul. Mengembangkan Iman dan Taqwa peserta didik melalui penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi. Maka ilmu Agama dengan ilmu umum menjadi salah satu solusi dan itu penting dilakukan dan pada akhirnya akan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dunia pendidikan dan akhirat.¹⁷

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat fokus masalahnya melakukan penelitian mengenai pendekatan integrasi ilmu agama dengan ilmu umum sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa (IMTAQ) serta menguasai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus masalahnya adalah tentang pentingnya Ilmu pengetahuan dan Teknologi dalam mengembangkan Iman dan Taqwa peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Inti Amalia dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam berintegrasi IMTAQ dan IPTEK. Kesimpulan dari hasil

¹⁷ Imam Hidayat, *Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pendidikan*.

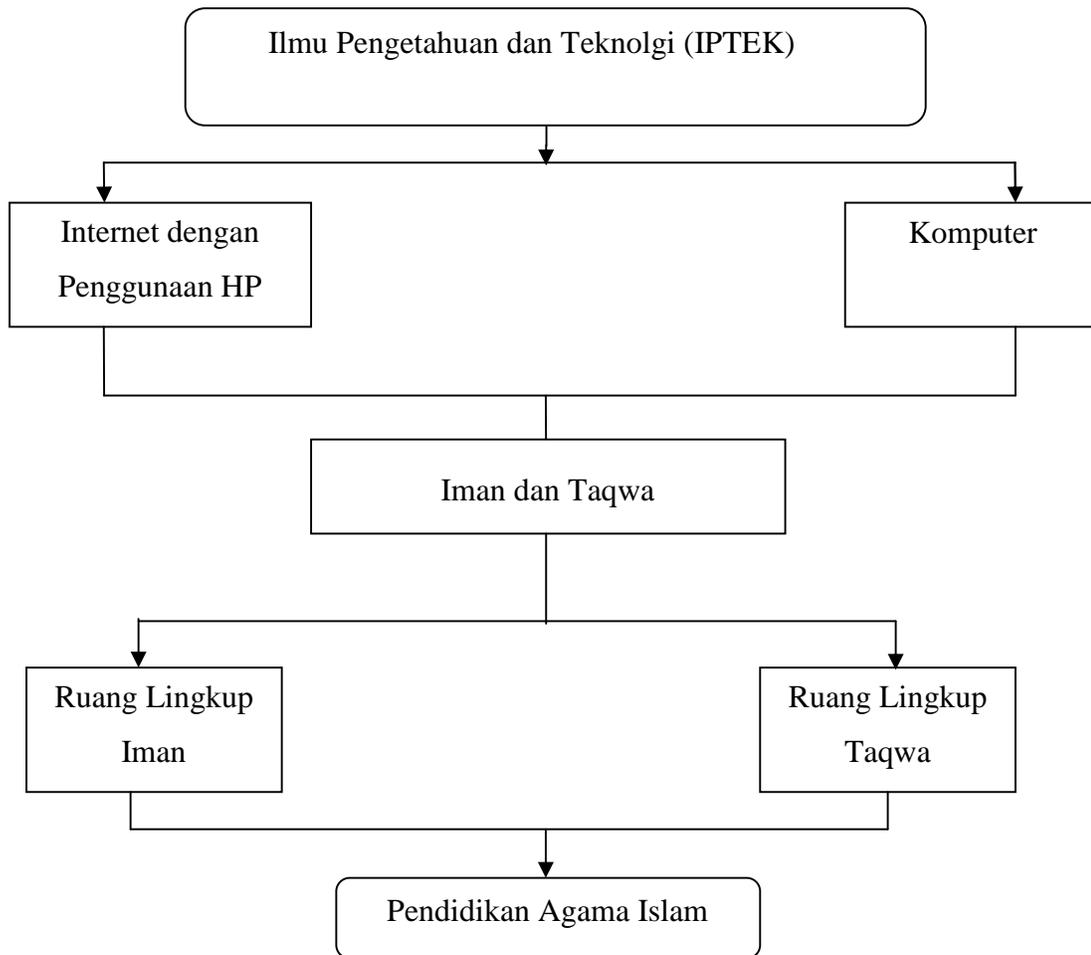
penelitian bahwa: yakni mengedepankan keseimbangan antara keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di lingkungan sekolah terutama pada pendidikan Agama Islam dalam rangka menciptakan generasi beriman dan berilmu. Adanya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam proses pembelajaran maka dapat memudahkan dalam mencari informasi atau pengetahuan mengenai Iman dan Taqwa, sebab IPTEK dan IMTAQ tidak bisa terlepas.¹⁸

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Inti Amalia fokus masalahnya yaitu Upaya peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berintegrasi IMTAQ dan IPTEK, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus masalahnya adalah pentingnya penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam mengembangkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif.

F. Kerangka Pikir

Pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman maupun landasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun alur penelitian yang dilakukan di SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

¹⁸Siti Inti Amalia, *Implementasi Pendidikan Agama Islam berintegrasi IMTAQ dan IPTEK*



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan skema yang ada, dapat dipahami bahwa dalam mencapai suatu tujuan, harus melalui serangkaian tahapan. Tahapan yang dilalui pada penelitian ini yaitu pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat ditinjau dari beberapa komponen seperti internet dengan penggunaan HP, serta komputer yang dapat membantu dalam mengembangkan Iman dan Taqwa peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik spesifik penelitian atau teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas data, dan keabsahan data.¹⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁰

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan berarti cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam bidang ilmu yang lanjutnya digunakan untuk memahami Agama²¹. Jadi pendekatan dalam penelitian merupakan cara mendekati atau usaha untuk mengadakan hubungan dengan yang diteliti.

Sedangkan penelitian adalah proses sistematis untuk menyelesaikan masalah²².

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Ed. III; Jakarta: BumiAksara, 2017), h. 4.

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

²¹Achmad Slamet, *Metodologi Studi Islam: Kajian Metode dalam Ilmu Keislaman* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 55.

²²Husaini Usman dan Purnomu Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 3. .

- 1) Pendekatan Paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.²³
- 2).Pendekatan Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang mneguasai hidupnya itu. Pendekatan sosiologis yang digunaka penulis yaitu bersosialisasi dengan sekolah yang diteliti untuk lebih mudah mendapatkan informasi.²⁴ Oleh karena itu pendekatan sosiologis perlu karena dalam penelitian ini penulis akan berinteraksi engan masyarakat. Alasan peneliti menggnakan pendekatan sosiologis yaitu untuk mengetahui interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya dan melhat gaya belajar siswa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Karella Kabupaten Bone Desa Karella Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Sekolah yang terletak masuk lorong dari arah jalan poros Bone-Sinjai didepan sekolah SMA Negeri 02 Bone, kemudian masuk lorong lagi didepan sekolah lama SD Karella.

3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang

²³Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogik :Ilmu Mendidik*, (Cet.I; Jakarta: Alfa Beta, 2010), h.7.

²⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2003)h. 38

berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.²⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari angket atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:
 - 1) Kepala Sekolah
 - 2) Guru Wali Kelas
 - 3) Guru Pendidikan Agama Islam
 - 4) Siswa
- b. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain²⁷ data sekundernya adalah bahan-bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian seperti buku dan jurnal.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

²⁵Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1992), h. 102.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* h. 102.

lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.²⁸

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:²⁹

- a. Pedoman observasi, yaitu instrumen yang digunakan berupa daftar check list yang berisi aspek yang akan diobservasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- b. Pedoman wawancara, yaitu instrument yang digunakan berisi daftar pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian.³⁰ Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam sehubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara ini dapat dikumpulkan informasi semaksimal mungkin.
- c. Alat dokumentasi, yaitu instrumen yang digunakan berupa gambar maupun lembar dokumen yang di peroleh dari tempat penelitian.³¹

²⁸Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 136.

²⁹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2010), h. 51.

³⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 51

³¹Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset pendidikan* (Cet, I; Jakarta- PT BumiAksara, 2014), h. 254-255

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen

No	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR
1.	Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)	1. IQ	Tingkat kecerdasan dalam menangkap sesuatu ilmu atau pengetahuan.
		2. EQ	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan memahami b. Selektif dalam menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi
		3. Internet	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran lebih menarik b. Pembelajaran tidak monoton c. Mendorong siswa untuk lebih aktif mencari ilmu pengetahuan dan informasi d. Pembelajaran lebih konseptual dan uptudet
		5. Komputer	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menampilkan objek secara nyata, kognitif dapat meningkatkan potensi siswa b. Memberikan umpan pada peserta didik c. Dapat mengikat perhatian peserta

			didik sehingga menimbulkan motivasi belajar
2.	Iman dan Taqwa (IMTAQ)	4. Ruang lingkup iman	<ul style="list-style-type: none"> a. Rukun iman percaya kepada Allah SWT b. Iman kepada Malaikat c. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT d. Iman kepada Nabi dan Rasul e. Iman kepada hari akhir f. Iman kepada Qada dan Qadar
		2. Ruang lingkup taqwa	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan manusia dengan Allah SWT b. Hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri c. Hubungan manusia dengan sesama manusia d. Hubungan manusia dengan lingkungan hidup

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *field research* (riset lapangan). Yaitu pengumpulan data dengan cara, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:³²

³²Eko Putra Widayoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 46-47.

- a. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpulan data sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dimana penulis mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pencatatan, pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti sesuai dengan temuan lapangan, baik itu kepala sekolah, guru, siswa, maupun lingkungan dan aktivitas yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interview*) dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³³ Wawancara yaitu dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relative terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan dan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara terarah dengan baik.³⁴
- c. Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk suara, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto/gambar.

³³Eko Putra Widayoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 57.

³⁴ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 70.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berdasarkan pada data. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks. Teks yang dianalisis berasal dari transkrip data. Dalam hal itu transkrip data itu berasal dari data mentah yang diperoleh melalui proses pengumpulan data berbagai alat atau metode pengumpul data (observasi, wawancara, dokumen, dan lain-lain). Analisis data dilakukan segera setelah data terkumpul (melalui wawancara mendalam, wawancara terpimpin, wawancara semi terstruktur, observasi, jurnal refleksi tertulis, dan dokumentasi) maka kemudian data dianalisis.³⁵

Ada tiga prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Pada prosedur reduksi data ini, data direduksi dan ditransformasi dalam upaya agar data menjadi lebih mudah terakses, lebih mudah dipahami, dan pada akhirnya peneliti dapat melihat pola utama atau tema utama yang ada dalam data. Dalam prosedur reduksi data ini, perhatian peneliti adalah pada tujuan pembuatan fokus, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk-bentuk yang sudah lebih terkelola. Proses reduksi data dan transformasi data ke dalam pola atau tema yang penuh makna (*meaningfulness*)

³⁵ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* h. 124-125.

ini berlangsung secara terus-menerus (*continue*) selama berlangsungnya proses penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Tujuan penyajian data adalah mendeskripsikan ide-ide utama dalam data yang disajikan secara terorganisir dan gabungan informasi terabstraksi yang memungkinkan kesimpulan menjadi dapat di ambil.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing dan verification*)

Penarikan kesimpulan adalah pemaknaan pola-pola yang muncul selama proses analisis data. kesimpulan tersebut dalam bentuk proposisi tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan dalam bentuk proposisi tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang masih bersifat awal atau kesimpulan yang masih bersifat sementara. Kesimpulan awal atau kesimpulan yang bersifat sementara tersebut akan menjadi kesimpulan akhir setelah melalui proses verifikasi atau validasi.³⁶ Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan merangkum hal yang penting dalam melakukan wawancara, menyajikan data yang akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, kemudian menyimpulkan bukti-bukti yang kuat dalam mengumpulkan data.

³⁶ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* h. 129-130.